



Pendidikan Multikultural Di Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes (Tinjauan Aspek Kognitif dan Afektif Nilai-Nilai Multikultural)

^{1,*}, M. Rohidin

^{2,*}, Masitoh

*^a STAI Brebes, Indonesia

*^b STAI Brebes, Indonesia

¹ mrohidin70@staibrebes.ac.id

² masitoh@staibrebes.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

01-03-2025

Revised:

10-04-2025

Accepted:

20-05-2025

Keywords

**Education, Multicultural,
Multicultural Values**

ABSTRACT

Multiculturalism can be seen as an acknowledgement of cultural pluralism. Cultural pluralism is not something that is “given” but is a process of internalizing values within a community. This study provides an overview of the conceptual understanding and behavior of multicultural values at the Islamic College of Brebes, Islamic Religious Education (PAI) study program. Therefore, it is important to develop multicultural education, an educational process that provides equal opportunities for all students who come from different school backgrounds. Lecturers of Multicultural Education courses must design the learning process, prepare the curriculum and evaluation design, and lecturers who have multicultural perceptions, attitudes and behaviors, so that they become a part that provides a positive contribution to the development of multicultural attitudes and behaviors of their students. This study aims to determine the ability of understanding and multicultural behavior of Islamic Religious Education (PAI) students of STAI Brebes towards the multicultural values they get in lectures. This study is a qualitative study with a phenomenological approach. The primary data in this study are class A Islamic Religious Education (PAI) students of the Islamic College of Brebes. While secondary data involves designated fellow students, designated lecturers and designated academics. The results of the study show that students' understanding and behavior regarding multiculturalism values are good or even very good. The values understood and behavior applied by the students include tolerance values, equality values, freedom values, and discipline values

ABSTRAK

Multikultural dapat dipandang sebagai pengakuan atas pluralisme budaya. Pluralisme budaya bukanlah suatu yang “given” tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai di dalam suatu komunitas. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pemahaman konseptual dan perilaku nilai-nilai multikultural di Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena itu, menjadi penting untuk pengembangan pendidikan multikultural, sebuah proses pendidikan yang memberi peluang sama pada seluruh mahasiswa yang berangkat dari latar belakang sekolah yang berbeda. Dosen mata kuliah Pendidikan Multikultural harus mendesain proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta dosen yang memiliki persepsi, sikap dan perilaku multikultural, sehingga menjadi bagian yang memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap dan perilaku multikultural para mahasiswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman dan perilaku multikultural mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI STAI Brebes terhadap nilai-nilai multikultural yang didapatkannya di perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

dengan pendekatan fenomenologi. Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) klas A Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes. Sedangkan data skunder melibatkan mahasiswa sejawat yang ditunjuk, dosen yang ditunjuk dan civitas akademika yang ditunjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa dan prilaku tentang nilai-nilai multikulturalisme menunjukkan baik bahkan baik sekali. Adapun nilai-nilai yang dipahami dan prilaku yang diterapkan oleh para mahasiswa antara lain nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai kebebasan, nilai kedisiplinan.

Kata Kunci : Pendidikan , Multikultural, Nilai-Nilai Multikultural

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Memiliki 13.000 pulau yang tersebar di kepulauan Indonesia, 300 suku bangsa, 6 agama (Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu), dan 200 bahasa serta berbagai aliran kepercayaan (Dera Nugraha et al, 2020) . Bangsa yang memiliki dan menjunjung tinggi semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*" sebagai prinsip utama negara multikultural (Noviar Ardinastiti, 2019). Keanekaragaman budaya menimbulkan beragam perbedaan hal ini diharapkan tidak menjadikan konflik dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pengelolaan/manajemen keberagaman tersebut menjadi sangat penting untuk mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia.

Keberagaman budaya yang tidak terkendali bisa menyebabkan adanya konflik antar kelompok masyarakat. Konflik merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang selalu menyertai dan tidak bisa dihindari serta akan selalu terus menerus terjadi pada kehidupan manusia dimanapun berada dan sampai kapanpun (Jihan Kamilla Azhar et al, 2021) Konflik di negara multikultural akan selalu ada dan menjadi bumbu dalam kehidupan di masyarakat , tetapi yang terpenting adalah bagaimana bangsa Indonesia mampu menetralsir dan mengatasi konflik tersebut. Konflik akibat keberagaman bukan hanya terjadi di masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi tetapi juga terjadi di sekolah, madrasah bahkan di perguruan tinggi.

Sebagai mahasiswa, kita sangat miris dan prihatin dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini . Maraknya tindakan-tindakan yang tidak terpuji dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa, mahasiswa senior terhadap juniornya, mahasiswa laki-laki terhadap mahasiswa perempuan seperti adanya pelecehan seksual, bully, pemalakan dll. Secara lebih spesifik, konflik multikultural diantara mahasiswa disebabkan oleh perbedaan organisasi : NU, Muhammadiyah, Persis dll. Hal ini terjadi karena minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural, oleh karena itu maka diperlukan adanya pendidikan multikultural yang komprehensif bagi setiap warga negara termasuk mahasiswa

Pendidikan multikultural perlu dipertahankan dan dikembangkan sedemikian rupa agar masyarakat Indonesia peduli dan lebih menjaga kerukunan serta persatuan, kesatuan dalam masyarakat yang multikultural. Pemahaman menjadi utuh, tidak terpecah, tidak sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara yang serba multi ini (Muh. Amin, 2018). Dalam pendidikan multikultural, setiap kebudayaan dan peradaban memiliki posisi yang sejajar dan sama, maknanya tidak ada kebudayaan yang diunggulkan tau ditinggikan. Sebab jika ada anggapan kebudayaan tertentu lebih tinggi akan melahirkan *fasisme*, *nativisme* dan *chauvinism*, dengan dialog yang intensif , diharapkan terjadi sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan sehingga nantinya terwujud masyarakat yang makmur, adil, sejahtera yang saling menghargai perbedaan

Pendidikan multikultural yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes merupakan bentuk kepedulian lembaga terhadap bangsa yang memiliki keanekaragaman sekaligus hal ini sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di STAI Brebes program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). STAI Brebes merupakan salah perguruan tinggi keagamaan Islam swasta yang berada di Jawa Tengah. Keberadaannya sangat dibutuhkan, bahkan lulusannya hampir 4000 (empat ribu) yang tersebar diseluruh kabupaten Brebes dan sekitarnya.

Pendidikan multikultural di STAI Brebes dilaksanakan pada semester Genap atau semester II (dua) setiap tahunnya. Pendidikan multikultural yang dilaksanakan di STAI Brebes dimaksudkan untuk merespons fenomena keberagaman mahasiswa, karena mahasiswa STAI Brebes berasal dari sekolah yang berbeda yaitu Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Kejuruan serta Pondok Pesantren. Keberagaman ini terkadang menimbulkan kubu-kubu bahkan konflik yang sudah tidak berguna lagi. Bicara tentang pendidikan multikultural di STAI Brebes dalam penelitian ini berarti berbicara tentang nilai-nilai multikultural, diantaranya Nilai Toleransi, Nilai Kesetaraan, Nilai Kebersamaan dan Nilai Keadilan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka penulis mengambil judul Pendidikan Multikultural di STAI Brebes (Tinjauan Aspek Kognitif dan Afektif terhadap Nilai-Nilai Multikultural)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkapkan pemahaman dan perilaku multikultural pada mahasiswa STAI Brebes, Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer atau data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan para mahasiswa STAI Brebes, terkhusus mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Akademik 2023/2024. Data sekunder atau data penunjang diperoleh dari buku dan artikel terkait. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Sementara untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan beberapa langkah yaitu *pengumpulan data*, *reduksi data*, *penyajian data*, dan *verifikasi*.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan alat mempersatukan bangsa, menyamakan kesempatan dan mengembangkan potensi diri dengan optimal. (Elok Nawangsih, et.al, 2022). Maka, melalui pendidikan harapannya seluruh perbedaan bisa diminimalisir, seluruh warga memperoleh kesempatan sama, baik individu yang miskin maupun kaya, pria dan wanita dapat mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam dirinya dengan maksimal. Akan tetapi, kenyataan dilapangan pendidikan hingga saat ini belum dapat mewujudkan harapan tersebut. Oleh karena itu pendidikan multikultural sudah selayaknya dikembangkan dan diperdayakan pada setiap lembaga.

Multikultural merupakan kenyataan yang harus diterima oleh bangsa Indonesia, kenyataan tersebut menyadarkan bahwa bangsa Indonesia tidak menjadi bangsa yang terpecah belah dan saling bermusuhan atau konflik satu sama lain. Karena sejarah umat manusia telah membuktikan, banyak peristiwa-peristiwa sedih dan memilukan yang diakibatkan oleh adanya pertentangan antar kelompok budaya yang berbeda (agama, etnis, ras, dll).

Multikultural terdiri dari dua kata yaitu *multi* dan *kultural*. Multi berarti banyak dan kulturali berarti kebudayaan sehingga multikultural berarti keanekaragaman (banyak) budaya. Multikulturalisme merupakan sebuah paham yang mengakui adanya kesetaraan dari

berbagai jenis kebudayaan (Nisa Aulia dan Atika Susanti, 2021). Istilah multikulturalisme menurut Parekh sebagai dikutip Supendi (2021) mencakup sedikitnya tiga unsur, yaitu (1) terkait dengan kebudayaan, (2) merujuk kepada pluralitas kebudayaan, dan (3) cara tertentu untuk merespon pluralitas tersebut. Dengan demikian, maka multikulturalisme adalah cara pandang kebudayaan yang diwujudkan secara konkret dalam kehidupan yang nyata.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai keberagaman budaya, menghormati berbagai perbedaan, memberikan kesempatan serta perlakuan yang sama pada setiap individu, menjunjung tinggi toleransi, membangun rasa empati, menghargai pendapat orang lain dan membangun *kultur respect for other*. (Nisa Aulia dan Atika Susanti, 2021).

Menurut Bank yang dikutip Hanafy (2015) penekanan dan perhatian Bank difokuskan pada pendidikannya yakin sebagian dari pendidikan lebih mengarah pada mengajari bagaimana berpikir daripada apa yang dipikirkan. Ia mengandaikan bahwa peserta didik harus diajari memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) dan interpretasi yang berbeda-beda.

Pendidikan multikultural dalam konteks STAI Brebes dimaknai sebagai pendidikan, terhadap keberagaman asal sekolah, karena mahasiswa STAI Brebes berasal berbagai sekolah. ada yang dari SMA, Aliyah, SMK dan Pondok Pesantren. Berbagai tingkatan ekonomi, ada yang miskin, menengah. Berbagai latar belakang pekerjaan orang tua, ada yang guru, petani, buruh, pedagang, dll. Juga keberagaman asal organisasi mahasiswa, ada NU, Muhammadiyah, Persis dll

2. Nilai-Nilai Multikultural

Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan dianggap penting, baik dalam konteks individual maupun sosial. Nilai ini dapat berupa kualitas, sifat, atau ide yang memberikan panduan bagi tindakan dan perilaku seseorang. Nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai suatu hal, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut C. Kluchohn dikutip oleh Yunus (2017) Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. nilai merupakan wujud ideal dari lingkungan sosial. Sehingga Nilai multikultural adalah nilai yang mengedepankan keberagaman budaya, etnis, agama, dan ras dalam suatu masyarakat, serta mendorong saling menghargai, toleransi, dan kerjasama antar kelompok yang berbeda. Nilai-nilai ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai

Melalui pendidikan multikultural diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan pemahaman (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*) dan kemampuan mempraktekan (*afektif*) nilai-nilai multikultural secara baik. Nilai-nilai multikultural pada Pendidikan Multikultural di STAI Brebes difokuskan pada : (1) Nilai Toleransi, (2). Nilai Kesetaraan, (3). Nilai Kemanusiaan dan (4). Nilai Keadilan.

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi termasuk salah satu dari 18 nilai karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nilai toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati atas perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Toleransi menciptakan suasana damai, aman, dan nyaman, serta dapat mencegah perpecahan dan konflik. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleransi dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti toleransi beragama, berbudaya, berpolitik, dan dalam pergaulan

Sedangkan menurut Rasmini (2023) Nilai toleransi merupakan bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi Agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Sementara itu Syarbini, dkk dikutip oleh Sri Mawarti (2017) memberikan batasan tentang toleransi toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang

(rahmah), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah alammah*), dan keadilan. Menjadi toleran adalah membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka.

Michael Walzer yang dikutip Deni Irawan et.al (2021) Dalam bertoleransi terdapat 5 yaitu: (1) Menerima dan menghargai perbedaan dalam kehidupan; (2) Menjadikan keseragaman dalam perbedaan yang ada; (3) Membangun moral *stoisisme* artinya menanamkan sifat *legowo* atau menerima dalam perbedaan; (4) Memperlihatkan sikap keterbukaan terhadap orang lain meliputi ; sikap ingin tahu, menghargai, mau belajar dan mau mendengarkan pendapat orang lain walaupun berbeda dan (5) Memberikan dukungan terhadap perbedaan

Dari beberapa uraian tentang toleransi , toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang harus menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain. Nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan sosial, seperti menciptakan keharmonisan, menghindari perpecahan, dan meningkatkan pemahaman antar individu. Toleransi juga berperan dalam membangun kedamaian, kesetaraan, dan lingkungan inklusif.

Pembahasan nilai toleransi di STAI Brebes mendapatkan porsi lebih jika dibandingkan dengan pembahasan nilai-nilai multikultural lainnya. Harapannya mahasiswa memahami dengan baik dan komprehensif, sehingga antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan civitas akademika lainnya tercipta lingkungan yang kondusif pada akhirnya pembelajaran dapat berfungsi dengan maksimal.

b. Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan merupakan prinsip fundamental yang menekankan adanya persamaan derajat, hak, dan kesempatan bagi semua individu atau kelompok, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik tertentu seperti jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial. Kesetaraan berarti setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih potensi penuh mereka dan berkontribusi dalam masyarakat

Kesetaraan berasal dari kata *satara* atau *sederajat*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) setara artinya sejajar, sama tingkatannya, sederajat. Dengan demikian, kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Kesetaraan manusia bermakna bahwa makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki tingkatan atau kedudukan yang sama. Tingkatan atau kedudukan tersebut bersumber dari adanya pandangan bahwa semua manusia diciptakana dengan kedudukan yang sama, yaitu sebagai makhluk mulia dan tinggi derajatnya dibanding makhluk lain (veronika, 2021)

Kesetaraan adalah prinsip yang menyatakan bahwa semua orang, tanpa memandang gender, ras, agama, bahasa atau latar belakang sosial, memiliki hak dan kesempatan yang sama. Hal ini berarti setiap individu harus diperlakukan dengan adil, tanpa diskriminasi, dan diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka. Kesetaraan dalam konteks artikel ini adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam mencari ilmu.

Mahasiswa STAI Brebes yang menjadi objek penelitian adalah laki-laki dan Perempuan, ada yang berasal dari keluarga miskin dan menengah, ada yang dari keluarga NU dan Muhammadiyah. Sehingga perlakuannya harus sama, tidak ada perlakuan yang eksklusif terhadap mahasiswa. Perlakuan yang sama baik dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan-kegiatan, pembayaran UKT yang sama, dll. Mahasiswa dalam proses pembelajaran MK Pendidikan Multikultural sangat menikmati tanpa adanya tekanan, hal ini membuat para mahasiswa semangat dan antusias serta merasa nyaman.

c. Nilai Kebersamaan

Manusia merupakan makhluk sosial, konsekuensinya adalah dalam bermasyarakat memiliki hubungan interaksi antar sesama. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan kebersamaan dalam kehidupan. (Mutia Afwinda et al, 2023) Oleh karena itu, di dalam bermasyarakat diperlukan kerja sama dan tolong menolong serta bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Interaksi sosial sebagai hubungan dinamis yang menyangkut orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Budaya nilai kebersamaan menjadi budaya Indonesia semenjak dahulu. Hal ini terdapat dalam sila ketiga Pancasila yang mencerminkan bahwa menjunjung tinggi nilai persatuan, dan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi

Kebersamaan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *coopertave*, yang artinya bekerja sama. Kebersamaan juga diartikan sebagai rasa kesadaran, komitmen, keperduliaan serta kerelaan untuk saling bantu membantu, saling memberi, saling berkorban tanpa pamrih (Farida Hanum. 2005). Nilai kebersamaan disebut juga dengan gotong royong, merupakan suatu nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Implementasi nilai kebersamaan terletak pada tiga hal ; (1) Kebersamaan identik dengan kerendahan hati. Orang yang rendah hati akan lebih mudah menganggap orang lain lebih penting/utama dari dirinya sendiri. (2) Kebersamaan memiliki nilai pelayanan, pelayanan bukan berorientasi kepada diri sendiri, tetapi memperhatikan kepentingan-kepentingan orang lain ; dan (3) Kebersamaan memiliki nilai pikiran, setiap individu memiliki karakter berbeda, cara pandang berbeda, dan cara berpikir berbeda yang mengakibatkan prinsip hidup berbeda (Badiuzzaman. 2010)

Dengan pendidikan multikultural yang disampaikan pada semester II (dua) dimaksudkan membuat pondasi para mahasiswa STAI Brebes agar memiliki sikap rendah hati, tidak sombong, lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri dan golongan. Selain itu, Berpikir mahasiswa selalu positif dalam menghadapi segala persoalan, *positif thinking* dalam bergaul sesama mahasiswa.

d. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan kehidupan. Kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang, serta merupakan fondasi penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan

Disiplin dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang patuh dan taat terhadap sesuatu yang dipercayainya baik dan dapat memberikan manfaat secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, sikap disiplin sangat penting karena mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Muhammad Ilyas et all. 2021). Salah satu kedisiplinan yang penting dalam rangka mencapai kesuksesan dalam segala hal adalah disiplin waktu, karena menyadari bahwa waktu tidak bisa diulang.

Hakekat disiplin merupakan perwujudan sikap yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan, dalam mentaati semua peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Subur, 2014). Secara singkat disiplin merupakan perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Tepat disini memiliki arti sesuai dengan norma, sedangkan tetap berarti konsisten(Subur, 2014). Perwujudan disiplin dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama, dan lain-lain

Kedisiplinan bukan hanya milik para mahasiswa saja tetapi kedisiplinan milik semua orang, orang sukses dalam hidupnya adalah orang yang menghargai kedisiplinan, mahasiswa sukses adalah mahasiswa yang rajin mengikuti perkuliahan dengan tepat waktu. Mahasiswa STAI Brebes yang disiplin dipastikan nilainya akan baik.

2. Pemahaman (Kognitif) Nilai-Nilai Multikultural pada Mahasiswa STAI Brebes

Pemahaman bukan hanya sekadar mengingat informasi/pengetahuan secara teoritis tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menjelaskan kembali, kemampuan menafsirkan, dan mempresentasikan serta yang terpenting adalah merealisasikan / mengimplikasikan dari informasi tersebut. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar / perkuliahan adalah apabila suatu konsep pengetahuan sudah dimengerti dan dipahami. (Gigin Ginanjar S. dan Linda Kusmawati. 2016)

Pemahaman menurut Bloom dikatif Hadi dikatif kembali (Gigin Ginanjar S. dan Linda Kusmawati. 2016) adalah kemampuan menangkap pengertian- pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman mahasiswa STAI Brebes terhadap nilai-nilai multikultural yang diajarkan pada mata kuliah Pendidikan Multikultural di semester Genap Tahun Akademik 2023-2024 dilaksanakan melalui 4 langkah sebagai berikut ;

- 1). Mahasiswa mengingat dan menjelaskan kembali konsep tentang nilai-nilai multikultural yang telah disampaikan oleh oleh dosen. Hal ini dilakukan melalui tes tertulis khusus tentang nilai-nilai Multikultural.
- 2). Mahasiswa mampu menyimpulkan dan menafsirkan konsep nilai-nilai multikultural dengan bahasa yang sederhana. Hal ini dilakukan dengan wawancara secara person
- 3) Mahasiswa merepresentasikan tentang pemahaman yang dimiliki. Salah satu cara yang digunakan adalah diskusi di kelas

a. Pemahaman Nilai Toleransi pada Mahasiswa STAI Prodi PAI Kelas A

Berdasarkan hasil mengingat kembali, melalui tes tertulis, tanya jawab dan diskusi tentang nilai Toleransi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.a
Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai Toleransi
Dengan nilai Baik Sekali, Scor 90 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4570	Tanjichatul Mawaddah	24.01.4585	Meita Putri Zola A
24.01.4572	Ayu Nihayatul Mirja	24.01.4587	Yuni Suci Rahayu
24.01.4574	Nizar Aenur Rofiq	24.01.4588	Hanna Akmilatun N
24.01.4579	Nadia Rahma Ayu	24.01.4590	Hanifatun Nisa
24.01.4580	Nila Hayatun Ni mah	24.01.4591	Siti Nadhira Haniyah
24.01.4581	Feni Preti Al Fiati	24.01.4591	Fitrotun Nisa
24.01.4582	Putri Tamala Sari		

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Tabel 1.b
Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai Toleransi
Dengan nilai Baik, Scor 85 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4571	Moh. Rifai Hanif	24.01.4583	Bagus Setiawan
24.01.4573	Agung Trio Mulia	24.01.4584	Nisa Qisti Zaki
24.01.4575	A. Subkhan H	24.01.4586	Ahmad Zulfa
24.01.4576	Aji Misbahul Huda	24.01.4592	Siti Nadhira H
24.01.4577	Abdul Manan Nabawi	24.01.4593	Aliaturrofiah
24.01.4578	Nadine El Fawwzar R	24.01.4594	Rizka Novitasari

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai toleransi adalah dikategorikan menjadi dua;

Tabel 1.c
Kesimpulan kemampuan pemahaman Nilai Toleransi

Kategori Baik	Kategori Baik Sekali
12 mahasiswa	13 mahasiswa

b. Pemahaman Nilai Kesetaraan pada Mahasiswa STAI Brebes Prodi PAI Klas A

Berdasarkan hasil mengingat kembali, melalui tes tertulis, tanya jawab dan diskusi tentang nilai kesetaraan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.a
Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai Kesetaraan Dengan nilai Baik Sekali, Scor 90 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4570	Tanjichatul Mawaddah	24.01.4585	Meita Putri Zola A
24.01.4571	Moh. Rifai Hanif	24.01.4587	Yuni Suci Rahayu
24.01.4574	Nizar Aenur Rofiq	24.01.4588	Hanna Akmilatun N
24.01.4577	Abdul Manan Nabawi	24.01.4590	Hanifatun Nisa
24.01.4579	Nadia Rahma Ayu	24.01.4591	Siti Nadhira Haniyah
24.01.4581	Feni Preti Al Fiati	24.01.4593	Fitrotun Nisa
24.01.4582	Putri Tamala Sari		

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Tabel 2.b
Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai Kesetaraan Dengan nilai Baik, Scor 85 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4573	Agung Trio Mulia	24.01.4584	Nisa Qisti Zaki
24.01.4575	A. Subkhan H	24.01.4586	Ahmad Zulfa
24.01.4576	Aji Misbahul Huda	24.01.4592	Siti Nadhira H
24.01.4578	Nadine El F.R	24.01.4593	Aliaturrofiah
24.01.4580	Nila Hayatun N	24.01.45	Rizka Novitasari
24.01.4583	Bagus Setiawan		

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai kesetaraan adalah dikategorikan menjadi dua

Tabel 2.c
Kesimpulan kemampuan pemahaman Nilai Kesetaraan

Kategori Baik	Kategori Baik Sekali
11 mahasiswa	14 mahasiswa

c. Pemahaman Nilai Kebersamaan pada Mahasiswa STAI Brebes Prodi PAI Klas A

Berdasarkan hasil mengingat kembali, melalui tes tertulis, tanya jawab dan diskusi tentang nilai kesetaraan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.a
Pemahaman Mahasiswa Nilai Kebersamaan
Dengan Nilai Baik Sekali, Scor 90 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4570	Tanjichatul Mawaddah	24.01.4584	Nisa Qisti Zaki
24.01.4572	Ayu Nihayatul Mirja	24.01.4585	Meita Putri Zola A
24.01.4574	Nizar Aenur Rofiq	24.01.4590	Hanifatun Nisa
24.01.4577	Abdul Manan Nabawi	24.01.4591	Siti Nadhira Haniyah
24.01.4578	Nadine El Fawwzar R	24.01.4592	Siti Nadhira H
24.01.4579	Nadia Rahma Ayu	24.01.45	Fitrotun Nisa
24.01.4582	Putri Tamala Sari	24.01.45	Rizka Novitasari

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Tabel 3.b
Pemahaman Mahasiswa Nilai Kebersamaan
Dengan Nilai Baik, Scor 85 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4571	Moh. Rifai Hanif	24.01.4583	Bagus Setiawan
24.01.4573	Agung Trio Mulia	24.01.4586	Ahmad Zulfa
24.01.4575	A. Subkhan H	24.01.4587	Yuni Suci Rahayu
24.01.4576	Aji Misbahul Huda	24.01.4588	Hanna Akmilatun N
24.01.4580	Nila Hayatun N	24.01.4593	Aliaturrofiah
24.01.4581	Feni Preti Al Fiati		

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai kebersamaan adalah dikategorikan menjadi dua;

Tabel 3.c
Kesimpulan kemampuan pemahaman Nilai Kebersamaan

Kategori Baik	Kategori Baik Sekali
12 mahasiswa	13 Mahasiswa

d. Pemahaman Nilai Kedisiplinan pada Mahasiswa STAI Brebes prodi PAI A
Berdasarkan hasil mengingat kembali, melalui tes tertulis, tanya jawab dan diskusi tentang nilai kesetaraan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.a
Pemahaman Mahasiswa Nilai Kedisiplinan
Dengan Nilai Baik Sekali, Scor 90 adalah sbb :

NIM	NAMA	NIM	NAMA
24.01.4570	Tanjichatul Mawaddah	24.01.4581	Feni Preti Al Fiati
24.01.4571	Moh. Rifai Hanif	24.01.4582	Putri Tamala Sari
24.01.4574	Nizar Aenur Rofiq	24.01.4585	Meita Putri Zola A
24.01.4578	Nadine El Fawwzar R	24.01.4591	Siti Nadhira H
24.01.4579	Nadia Rahma Ayu	24.01.45	Fitrotun Nisa
24.01.4579	Aliyatur R		

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Tabel 4.b
Pemahaman Mahasiswa Nilai Kedisiplinan
Dengan nilai Baik, Scor 85 adalah sbb :

NIM	NAMA	Hasil	Pemahaman
24.01.4572	Ayu Nihayatul Mirja	24.01.4586	Ahmad Zulfa
24.01.4573	Agung Trio Mulia	24.01.4587	Yuni Suci Rahayu
24.01.4575	A. Subkhan H	24.01.4588	Hanna Akmilatun N
24.01.4576	Aji Misbahul Huda	24.01.4590	Hanifatun Nisa
24.01.4577	Abdul Manan Nabawi	24.01.4592	Siti Nadhira H
24.01.4580	Nila Hayatun Ni mah	24.01.4593	Aliaturrofiah
24.01.4583	Bagus Setiawan	24.01.45	Rizka Novitasari

Sumber Data: berdasarkan hasil penelitian tes tertulis, tanya jawab dan diskusi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai kedisiplinan adalah dikategorikan menjadi dua;

Tabel 3.c
Kesimpulan kemampuan pemahaman Nilai Keadilan

Kategori Baik	Kategori Baik Sekali
14 Mahasiswa	11 mahasiswa

3. Implementasi (Afektif) Nilai-Nilai Multikultural pada Mahasiswa STAI Brebes

Menurut Mulyasa dikutip oleh Ina Magdalena (2021) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak lanjut dari pemahaman mahasiswa STAI terhadap nilai-nilai multikultural. Tindak lanjut dalam arti perilaku atau tindakan mahasiswa dalam kehidupan. Setelah mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai multikultural maka selanjutnya Dosen MK Pendidikan Multikultural melakukan proses untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan atau implementasi dari nilai-nilai multikultural tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengetahui tingkah laku atau implementasi nilai-nilai multikultural adalah sebagai berikut; (1). *Mengamati*, pengamatan ini dilakukan baik dalam perkuliahan MK Pendidikan Multikultural maupun diluar perkuliahan oleh dosen pengampu mata kuliah ; (2). *Partisipan Mahasiswa Mengamati*, artinya terdapat mahasiswa (mahasiswa yang ditunjuk/yang ditugasi) oleh dosen untuk memperhatikan / mengamati perilaku / implikasi nilai-nilai multikultural kepada mahasiswa yang merupakan objek dalam penelitian, sebagaimana tertera dalam tabel ; (3). *Partisipan Dosen Mengamati*, artinya terdapat dosen (dosen yang ditunjuk/yang ditugasi) untuk memperhatikan / mengamati perilaku / implikasi nilai-nilai multikultural kepada mahasiswa yang merupakan objek dalam penelitian, sebagaimana tertera dalam tabel

Dari tiga langkah yang dilakukan dalam mengetahui tingkah laku sebagaimana dilelaskan diatas, maka hasilnya sebagai berikut :

a. Implementasi Nilai Toleransi

Pelaksanaan nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan sosial, seperti saling menghormati dan menghargai, menciptakan keharmonisan, menghindari perpecahan, dan meningkatkan pemahaman antar individu. Toleransi juga berperan dalam membangun kedamaian, kesetaraan, dan lingkungan inklusif.

Adapun bentuk-bentuk toleransi yang dilakukan para mahasiswa STAI Brebes program studi PAI, sebagai berikut :

- 1). Proses Belajar Mengajar berjalan dengan baik, tidak ada kegaduhan yang mengganggu proses pembelajaran
- 2). Pembelajaran dengan berbagai metode, termasuk metode diskusi berjalan dengan baik, mahasiswa saling menerima dan menghargai pendapat orang lain, tidak menganggap pendapatnya paling benar.
- 3). Mahasiswa saling bekerjasama dan saling membantu dalam pembuatan makalah atau tugas- tugas lain
- 4). Mahasiswa menghormati semua dosen pengampu mata kuliah di STAI Brebes
- 5). Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan yang dilaksanakan kampus, seperti Donor Darah, PMI, Pramuka dll.
- 6). Kampus memfasilitasi tempat ibadah yang bisa digunakan bersama
- 7). Mahasiswa ikut aktif dalam penggalangan dana untuk bencana atau kegiatan sosial lainnya, menunjukkan bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama.
- 8). Mahasiswa tidak membedakan teman dalam pergaulan dan tidak melakukan perundungan

b. Implementasi Nilai Kesetaraan

Kesetaraan merupakan prinsip yang menyatakan bahwa semua orang, tanpa memandang gender, ras, agama, bahasa atau latar belakang sosial, memiliki hak dan kesempatan yang sama. Hal ini berarti setiap individu harus diperlakukan dengan adil, tanpa diskriminasi, dan diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka. Kesetaraan dalam konteks artikel ini adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam mencari ilmu.

Sdapun bentuk-bentuk nilai kesetaraan yang dilakukan para mahasiswa STAI Brebes, adalah sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa laki-laki dan perempuan harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, termasuk kesempatan untuk mendaftar, mengikuti kelas, dan mendapatkan dukungan akademik
- 2). Mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa, olahraga, seni, dan kegiatan lainnya, terlepas dari jenis kelamin, agama, atau latar belakang
- 3). Mahasiswa tidak melakukan diskriminasi dan prasangka jelek
- 4). Dosen menerapkan prinsip kesetaraan dalam pembelajaran, termasuk menggunakan bahasa yang inklusif, memberikan kesempatan yang sama untuk bertanya dan berpartisipasi, dan menghindari bias dalam evaluasi.
- 5). Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hak untuk menerima materi, pembimbingan, nilai dll. Kewajibannya untuk membayar UKT, membayar uang kegiatan, mentaati peraturan, dll
- 6). Semua mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Mahasiswa (DM) dan Organisasi-Organisasi Kemahasiswaan lainnya.
- 7). Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap informasi, pendidikan dan pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa
- 8). Dll

c. Implementasi Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan komitmen, kepedulian serta kerelaan untuk saling bantu membantu, saling memberi, saling berkorban tanpa pamrih. Nilai kebersamaan disebut juga dengan gotong royong. Nilai kebersamaan di STAI terwujud dalam berbagai bentuk,

antara lain melalui kegiatan kelompok, saling membantu dalam tugas, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh mahasiswa.

Adapun bentuk-bentuk nilai kebersamaan yang dilakukan para mahasiswa STAI Brebes, sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, membagi tugas, dan memberikan dukungan satu sama lain. Hal ini bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan persahabatan
- 2). Mahasiswa saling berbagi materi kuliah, memberikan penjelasan tentang materi yang sulit, atau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Ini menunjukkan rasa peduli dan keinginan untuk membantu sesama
- 3). Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan kebersihan lingkungan kampus, donor darah, atau kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan di antara mahasiswa .
- 4). Mahasiswa saling menjenguk teman yang sakit dan memberikan dukungan moral. Ini menunjukkan rasa empati terhadap sesama.
- 5). Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan olahraga atau seni bersama-sama
- 6). Dll

d. Implementasi Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan kehidupan. Kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang, serta merupakan fondasi penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilakukan para mahasiswa STAI Brebes sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa rajin mengikuti perkuliahan, jarang mahasiswa yang bolos
- 2). Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib
- 3). Mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik dan bertanggung jawab.
- 4). Mahasiswa mengikuti tata tertib yang diwajibkan oleh lembaga, misal berpakaian yang rapih dan bersepatu dan menjaga etika, tidak membuang sampah sembarangan
- 5). Mahasiswa menghormati dosen dan teman-teman
- 6). Dll

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa STAI Brebes, program studi Pendidikan Agama Islam Brebes Tahun akademik 2023-2024 tentang nilai-nilai multikultural, menunjukan hasil **Baik dan Baik Sekali**. Hal ini berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

(1). Mahasiswa mengingat dan menjelaskan kembali konsep tentang nilai-nilai multikultural yang telah disampaikan oleh oleh dosen. Hal ini dilakukan melalui tes tertulis khusus tentang nilai-nilai Multikultural; (2). Mahasiswa mampu menyimpulkan dan menafsirkan konsep nilai-nilai multikultural dengan bahasa yang sederhana. Hal ini dilakukan dengan wawancara secara person; (3) Mahasiswa merepresentasikan tentang pemahaman yang dimiliki. Salah satu cara yang digunakan adalah diskusi di kelas

Sedangkan implemantasi nilai-nilai multikultural dapat diketahui dengan langkah-langkah : (1). Pengamatan yang dilakukan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Multikultural; (2). Partisipan mahasiswa mengamati, bekerjasama dengan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi mengamati mahasiswa yang menjadi objek penelitian ;(3). Partisipan dosena mengamati, bekerjasama dengan dosen untuk ikut partisipasi mengamati mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

Adapaun hasilnya menunjukan sesuatu yang menggembirakan, mahasiswa tertib dalam mengikuti perkuliahan, perkuliahan berlangsung kondusif dan menggembirakan,

mahasiswa saling menghargai, tidak ada diskriminasi antar mahasiswa, mahasiswa mentaati semua aturan (SOP) dan tata tertib serta etika mahasiswa yang telah ditentukan oleh lembaga, mahasiswa ikut serta dalam kegiatan olah raga atau seni bersama-sama, dll.

Daftar Pustaka

- Deni, I., et.al (2021), Niali-Nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (1) , 65-84
- Dera, N., et al., (2020, Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1(2), 141-155
- Elok Nawangsih, et.al, (2022), Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi, *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4) ; 1-12
- Gigin, G, S, Linda, K., (2016), Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di SDN Cibaduyut , Didaktik : *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 24775673 *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang* , I (2), 262-272
- Hanafy, M., (2015), Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan, *Jurnal Jurnal Diskursus Islam* 3 (1) . 123-132
- Jihan, K.A. et al. (2021), Analisis Konflik di Desa Watmuri kecamatan Nirunmas, *Jurnal Kolaborasi Konflik*, 5(1) 7 – 14
- Mawarti. (2017), Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam, jurnal *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama*, X (1)
- Muh. Amin, (2018), Pendidikan Multikultural, *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09 (1), , 24-34
- Mutia, A., et al, (2023), Nilai Gotong Royong dan Tolong Menolong Masyarakat Adat dalam Acara Batagak Kudokudo Rumah, *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3 (1) 54
- Muhammad Ilyas et all. (2021), Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah, *Buhun : Jurnal Multidisiplin Ilmu* ,
- Magdalena, et.all (2021), Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sindangsari, *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* , 3 (1) , 119-128
- Noviar, A., (2019), Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di SMK Negeriku Semarang, *Tesis, Program Studi Magister Pendidikan IPS Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang*
- Nisa, dan Atika., (2021), Peranan Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar, *Jurnal Primary Education*, 5 (1) 24-30
- Rasmini. (2023) , Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK 6 Pertiwi Curup, *Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*,

-
- Sapendi, (2021), Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan), *Rahema : jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(2), 24-28
- Veronica, S., (2021), Kesetaraan dan Harmoni Sosial (e-Modul), Direktorat Pembinaan SMA: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.5.
- Yunus, M., (2017), Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Ampera Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidrap, *jurnal AL-ISHLAH*, 5 (3) 170-188